

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Payakumbuh Barat)

Joni Putra Aulia^{1*}, Rina Asmeri², Sunreni³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: joniputraaulia@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,420 > 1,9780$) atau nilai signifikan $0,010$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Artinya setiap peningkatan Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat. 2. Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,289 > 1,9780$) atau nilai signifikan $0,036$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Artinya setiap penurunan pengetahuan akuntansi maka terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat. 3. Skala Usaha secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,698 > 1,9780$) atau nilai signifikan $0,008$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Artinya setiap penurunan skala usaha maka terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat. 4. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,811 > 2,67$) atau nilai signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Artinya semakin baik peningkatan P Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha maka semakin meningkatnya penggunaan informasi akuntansi pada pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat.

Kata Kunci : Persepsi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi.

Abstract: This study aims to determine and analyze the Influence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Perceptions on Accounting, Accounting Knowledge, and Business Scale on the Use of Accounting Information both partially and simultaneously. The data collection method used in this study is by using field research and library research. The data analysis method in this study uses multiple linear regression. The results of this study

indicate that: 1. MSME actors' perceptions of accounting partially affect the use of accounting information. This can be seen from the $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($2.420 > 1.9780$) or a significant value of 0.010 which is smaller than $\alpha 0.05$. This means that every increase in MSME actors' perceptions of accounting increases the use of accounting information in MSMEs in West Payakumbuh District. 2. Accounting knowledge partially affects the use of accounting information. This can be seen from the $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($-2.289 > 1.9780$) or a significant value of 0.036 which is smaller than $\alpha 0.05$. This means that every decrease in accounting knowledge increases the use of accounting information in MSMEs in West Payakumbuh District. 3. Business scale partially affects the use of accounting information. This can be seen from the $t\text{-value} > t\text{-table}$ ($-2.698 > 1.9780$) or a significant value of 0.008 which is smaller than $\alpha 0.05$. This means that every decrease in business scale increases the use of accounting information in MSMEs in West Payakumbuh District. 4. MSME actors' perceptions of accounting, accounting knowledge, and business scale have a simultaneous effect on the use of accounting information, this can be seen from the $F\text{-value} > F\text{-table}$ ($7.811 > 2.67$) or a significant value of 0.000 which is smaller than $\alpha 0.05$. This means that the better the increase in P Perception of MSME actors about accounting, accounting knowledge, and business scale, the greater the use of accounting information in MSMEs in West Payakumbuh District.

Keywords: Perception of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) regarding Accounting, Accounting Knowledge, Business Scale towards the Use of Accounting Information.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, bangsa Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN atau sering kita kenal dengan sebutan MEA. Berlakunya MEA merupakan peluang besar bagi UMKM tanah air. Akses pasar menjadi terbuka luas, modal semakin mudah didapat dan kuantitasnya juga semakin besar, alih teknologi juga akan memperkuat pelaku bisnis, dan teknologi informasi yang semakin canggih juga mendorong efisiensi usaha.

Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang (F.Wilantara. 2016). UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional.

Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengah yang berjumlah 208 (BPS kota Payakumbuh) adalah usaha pangan. Adapun industri lainnya adalah usaha sandang, usaha bangunan, dan elektronika, dan usaha kerajinan. Adapun penelitian ini dilakukan di Kecamatan Payakumbuh Barat, karena berdasarkan masalah berkaitan dengan UMKM. Banyak ditemukan kelemahan yang dihadapi diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan. Disamping itu, akses usaha kecil di Kecamatan Payakumbuh Barat masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka dan dalam sisi pengelolaan keuangan pun masih sangat kurang.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil masih banyak mengalami kesulitan dalam penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin

ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan.

Sejak beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM, salah satunya adalah terkait perizinan dan hambatan birokrasi. Pemerintah telah menetapkan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) melalui Peraturan No. 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Usaha Mikro dan Kecil, sebagai bentuk terobosan kebijakan dalam pengembangan UMKM. Adanya UMKM, diharapkan Pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non-bank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau lembaga lainnya.

Perlu diketahui pula bahwa tidak hanya modal yang sangat berperan dalam keberlangsungan usaha suatu entitas, namun juga dari sisi pengelolaan modal juga penting untuk diperhatikan, agar usaha tersebut berjalan secara baik, efisien dan maksimal. Sehingga nanti melalui pengelolaan modal yang baik tersebut maka akan menghasilkan kinerja yang baik, dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, baik itu dari sisi financial maupun nonfinancial. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan modal sering kali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung pada kegagalan UMKM. Informasi akuntansi digunakan oleh pengguna informasi sebagai pengambilan keputusan. Manajer dalam suatu perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk merumuskan berbagai keputusan menyangkut perusahaannya. Begitu juga dalam UMKM, dimana pemilik usaha otomatis menjadi manajer atau pengelola usahanya, hal ini menjadikan pentingnya informasi akuntansi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur. Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalaninya, struktur modal, dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pembuatan keputusan kerja serta evaluasi kinerja. Sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi untuk kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha.

Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Jika dilihat dari segi pertumbuhannya, usaha kecil mengalami masalah yang timbul pada tahap-tahap yang serupa, ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Ketidakmampuan dalam akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha.

Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan dalam melaporkan keuangan berdasarkan kebutuhannya saja dan perusahaan cenderung tidak melaporkan secara kontinyu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang membuat UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi yaitu antara lain karena Persepsi UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha.

Faktor pertama yaitu persepsi, Utaminingsih (2014) menyatakan Persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Seorang pelaku usaha

seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Kenyataannya masih banyak dijumpai dari pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usaha yang dilakukan masih terlalu kecil dan kerumitan yang selalu ada, serta kesulitan dalam mempelajari ilmu akuntansi. Selain itu mereka memandang bahwa dalam menerapkan akuntansi itu memerlukan biaya yang besar, dengan demikian tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan proses akuntansi. Masalah inilah yang diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi.

Faktor kedua yaitu Pengetahuan Akuntansi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal. Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik (Ahmed Riahi dan Belkoui, 2000).

Menurut Priya Srivastava, Dr. MS Lognathan (2016) meskipun informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat besar bagi suatu perusahaan, namun pengetahuan umum mereka tentang akuntansi masih belum akurat, sehingga hal ini dapat memicu kegagalan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu motivasi manajer atau motivasi pelaku UMKM juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu skala usaha. Penelitian Holmes dan Nicholls dalam Candra Kristian (2010) menyatakan bahwa skala usaha berhubungan positif dengan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang diukur dengan jumlah pendapatan, jumlah karyawan, dan aset yang dimiliki.

Menurut Era Astuti dalam Anggraini (2013) skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Semakin besarnya skala usaha dan kompleksitas proses bisnis akan meningkatkan kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha, sehingga informasi akuntansi menjadi bermanfaat sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajerial.

Kenyataannya, masih banyak suatu usaha dalam skala yang besar belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi, hal ini dibuktikan dengan belum tertatanya pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik karena masih bercampur dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat?
2. Apakah pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat?
3. Apakah skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat?
4. Apakah persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi dan skala usaha tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat?

Landasan Teori **Persepsi**

Menurut Alo Liliweri (2016:147) menyatakan Persepsi adalah: perama, proses menjadi sadar terhadap beberapa stimulus yang ada di sekitar kita; kedua, (1) persepsi merupakan proses neurologis ketika sensoris stimulus diterima, diketahui, diakui sebagai makna yang sederhana,(2) istilah yang biasa dipakai untuk menjelaskan kontrol sensoris terhadap sesuatu yang kompleks seperti perilaku yang diinferensikan dari perilaku lain, dan (3) suatu peristiwa internal yang bersifat hipotetis yang mempunyai sifat yang tidak menentu, namun yang dikendalikan oleh sebagian besar rangsangan dari luar (kadang - kadang dipengaruhi oleh variabel seperti kebiasaan dan dorongan). Persepsi ini penting untuk mengontrol kebenaran suatu perilaku.

Persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Sementara itu, dalam lingkup yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra. Berdasarkan pengertian persepsi di atas maka penulis mendefinisikan bahwa persepsi adalah bagaimana orang-orang menafsirkan, memberi makna dan menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia berdasarkan indera masing-masing dengan tujuan memperoleh manfaat.

Peran Akuntansi di UMKM

Menurut Sohib (2018:142) pengertian Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Hans Kartikahadi, Dkk. (2016) Pengertian Akuntansi Adalah Suatu Sistem Informasi Keuangan, Yang Bertujuan Untuk Menghasilkan Dan Melaporkan Informasi Yang Relevan Bagi Berbagai Pihak Yang Berkepentingan.

Pengetahuan Akuntansi

Menurut Arfan Ikhsan (2016:85), akuntansi sebagai suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan dan untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. "Komite terminologi AICPA (The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan, dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dan hasil proses tersebut". Berdasarkan SAK (Standar Akuntansi keuangan) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia, akuntansi selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran serta penalaran yang telah mendalam dalam hal praktik terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi.

Skala Usaha

Menurut Era Astuti (2016:107) Skala Usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 Milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. Namun, definisi ini diperbarui dengan Undang-Undang No 20

tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan pengertian di atas maka penulis mendefinisikan skala usaha adalah pengukuran kriteria perusahaan berdasarkan jumlah pekerja per hari baik pekerja tetap maupun tidak tetap dan jumlah pendapatan pada perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan dalam operasional yang dijalankan.

Menurut Holmes dan Nicholls (2019: 114) mengemukakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, dan informasi tambahan juga meningkat. Menurut Nicholls dan Homes (2019:116) perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemilik yang akan berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perkembangan perusahaan ini juga dapat dilihat dari perubahan aset yang dimilikinya dari tahun ke tahun, antara lain dari jumlah karyawan yang terus meningkat jumlahnya.

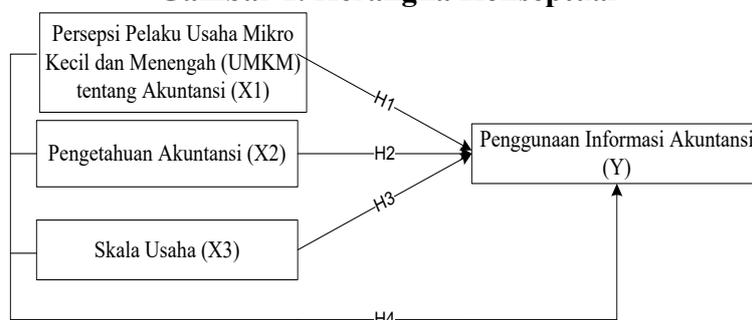
Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan adalah cara, proses dalam menggunakan sesuatu. Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat (Azhar Susanto 2016:147). Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang penting yang membantu untuk mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Dr. Belal Yousef AL Smirat, 2016:134). Dia juga menambahkan bahwa informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan pendapatan neraca. Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pengambilan keputusan suatu perusahaan (Kingsley Obinna Nwaigburu, 2014). Namun demikian, secara umum informasi yang dibutuhkan oleh sebagian besar organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif.

Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah suatu proses transformasi oleh pihak-pihak seperti manajer, investor, suplier, customer, tenaga kerja, dan pemerintah yang membantu dalam membentuk informasi mengenai data keuangan perusahaan dan mengevaluasi suatu perjanjian bisnis di dalamnya. Sehingga penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Alo Liliweri (2011) menyatakan Persepsi adalah: perama, proses menjadi sadar terhadap beberapa stimulus yang ada di sekitar kita. Akuntansi merupakan pencatatan,

penggolongan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan atau tindakan dalam manajemen keuangan.

Penggunaan Informasi Akuntansi sangat berguna dalam melakukan pengembangan serta anggaran dana dan biaya yang diputuskan oleh pelaku usaha. Salahnya informasi yang didapatkan akan berakibat terhadap laju perusahaan serta minimnya pasar yang didapatkan. Hal ini akan beresiko terhadap keuntungan yang didapatkan oleh UMKM.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yulia Astiani (2017) "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", hasil penelitian terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Yogyakarta. Didukung penelitian April Sandya Manulia (2018) "Pengaruh Persepsi Kinerja Pelaku (UMKM) Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dan persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal tersebut juga diteliti Muhammad Al Falah (2019) "Pengaruh Persepsi Informasi Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di kota Palembang" hasil penelitian berdasarkan persepsi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

H1 : Diduga berpengaruh signifikan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dalam memajukan usaha perlu sekali penyusunan laporan keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana kinerja dalam suatu usaha. Apakah usaha tersebut mengalami keuntungan dan ataupun mengalami kerugian, Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar maka dibutuhkan pengetahuan akuntansi hingga menyajikan sebuah informasi bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga pihak manajemen melakukan langkah yang tepat serta pengelompokkan alokasi pendanaan agar perusahaan semakin maju.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh penelitian Choirul Huda (2017) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan UKM", hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Dalam penelitian Enung Nurhayati dan Lia Dwi Martika (2015) "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kab. Kuningan" hasil penelitian secara parsial pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Formaida Tambunan (2019) juga melakukan penelitian yang sama dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel intervening pada Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal" hasil penelitian secara parsial pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

H2 : Diduga berpengaruh signifikan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha dapat dilihat dari total omset yang dimiliki oleh seorang UMKM, selain dari omset luas bangunan dan gedung serta banyaknya karyawan yang dimiliki oleh pengusaha dapat memberikan ukuran skala usaha. Semakin meningkatnya skala usaha yang

ada dalam suatu usaha, maka informasi yang digunakan harus semakin tepat. Karena semakin besarnya skala usaha yang ada maka informasi keputusan manajemen akan semakin banyak.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh April Sandya Manulia (2018) “Pengaruh Persepsi Kinerja Pelaku (UMKM) Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, hasil penelitian skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Astiani (2017) “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di kota Yogyakarta” hasil penelitian tidak terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Yogyakarta.

Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Mike Kusuma Dewi dan Vebiyola Restika (2018) “Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi” Maka bisa disimpulkan variabel skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H3 : Diduga berpengaruh signifikan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat.

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pandangan persepsi akuntansi yang masih rendah dari kalangan UMKM membuat pertumbuhan UMKM semakin lama semakin lambat dan pertumbuhan yang kurang meningkat dikarenakan pengetahuan terhadap keuangan yang rendah, dan hanya memfokuskan terhadap penjualan usaha.

Semakin rendah atau tinggi kal perusahaan berefek pada penggunaan informasi yang digunakan. Banyak transaksi operasional yang tidak terekap dalam data pencatatan keuangan akan membuat UMKM tidak tau berapa penjualan yang mereka lakukan dalam suatu periode tertentu. Untuk itu dibutuhkan pandangan yang baik dari para pembisnis atau pelaku UMKM betapa pentingnya pengetahuan akuntansi keuangan yang sering dianggap remeh oleh pelaku usaha.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Muhammad Al Falah (2019) “Pengaruh Persepsi Informasi Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di kota Palembang” hasil penelitian berdasarkan persepsi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian Yulia Astiani (2017) “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di kota Yogyakarta”, hasil penelitian terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Formaida Tambunan (2019) “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel intervening pada Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal” hasil penelitian secara parsial pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H4 : Diduga berpengaruh signifikan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Tinjauan kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan tinjauan pustaka yang berguna dalam pembahasan.

Tinjauan lapangan (field research), mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dari lembaga (instansi) terkait, yang berhubungan dengan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada responden. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada auditor. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Kuesioner yang berbentuk rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, kuesioner dikembalikan kepada peneliti, kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian kuesioner yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan jawabannya secara lengkap. Skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial.

Jenis Data

Data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian.

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa kuesioner ke para pelaku UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada objek penelitian di UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat dan diisi secara langsung oleh responden.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013), Populasi untuk penelitian ini adalah UMKM yang

ada di Kecamatan Payakumbuh Barat. Berdasarkan data dari Dinas koperasi UMKM dan Perindag tahun 2015, terdapat 208 UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebesar 136 buah.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2016) mendefinisikan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur apakah data reliable atau handal dan dapat digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan koefisien alpha cronbach. Apabila nilai koefisien alpha cronbach > 0,60 maka data dapat dinyatakan reliable atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Imam Ghozali, 2016: 160-165).

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2016:115). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara sresid dan zpred, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk di uji Heteroskedastisitas adalah:

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain dari grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansnya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Metode Analisis Data

Analisa Deskriptive Responden

Data yang diberikan oleh responden melalui kuesioner yang dibagikan, akan diolah dan digunakan untuk memberi gambaran atau penjelasan. Gambaran atau penjelasan yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

Yang disajikan dalam descriptive responden yaitu menyajikan terkait dengan identitas responden seperti, jenis kelamin, pendidikan, umur dan lain-lain yang diperlukan dalam memberikan kejelasan untuk data yang lebih akurat.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variable dengan variabel lainnya.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, merupakan analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariate), model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan interpretasikan dalam suatu uraian.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu, (Agussalim M, 2015:182), bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = Persepsi UMKM tentang Akuntansi

X2 = Pengetahuan Akuntansi

X3 = Skala Usaha

e = Standart error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS (Agussalim Manguluang, 2015:142).

Koefesioen Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016: 97).

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim M, 2015:98). H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig (prob) \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 23.

Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim M, 2015:98). Setelah diperoleh nilai F_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria pengujian sebagai berikut: H_0 ditolak jika $F_0 \geq F_{tab}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. H_0 diterima jika $F_0 < F_{tab}$ atau $Sig (prob) \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Jenis Kelamin

Pada tabel 1 dikemukakan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	105	77%
Wanita	31	23%
Total	136	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden mayoritas adalah pria dengan jumlah 105 (77%) dan wanita dengan jumlah 31 orang (23%). Pria lebih banyak dari wanita dikarenakan usaha minimarket yang diteliti mayoritas merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga lebih banyak dijalankan atau diawasi oleh pria sebagai kepala rumah tangga.

Usia Responden

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 – 22 Tahun	0	0.00%
23 – 28 Tahun	8	6%
29 – 34 Tahun	20	15%
35 – 40 Tahun	40	29%
> 40 Tahun	68	50%
Total	136	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan (2021)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia > 40 tahun dengan jumlah 68 orang (50%). Responden berusia 35 – 40 tahun berjumlah 40 orang (29%), responden berusia 29 – 34 tahun berjumlah 20 orang (15%), responden berusia 23 – 28 tahun berjumlah 8 orang (6%) dan tidak ada responden berusia 17 - 22 tahun.

Pendidikan Responden

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan penghasilan sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA / Sederajat	118	87%
Diploma	5	4%
Sarjana (S1)	13	10%
Pasca Sarjana (S2)	0	0.00%
Doktor (S3)	0	0.00%
Lainnya	0	0.00%
Total	136	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan (2021)

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan tamatan SMA / Sederajat dengan jumlah 118 orang (87%), responden tamatan Sarjana (S1) dengan jumlah 13 orang (10%), responden tamatan Diploma (D3) dengan jumlah 5 orang (4%), dan tidak ada responden tamatan Pascasarjana, Doktor dan Lainnya.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dapat dilihat pada tabel 4. berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

	Correlation	Keterangan
x101	0,915	Valid
x102	0,745	Valid
x103	0,696	Valid
x104	0,772	Valid
x105	0,517	Valid
x106	0,528	Valid
x107	0,788	Valid
x108	0,788	Valid
x109	0,542	Valid
x110	0,709	Valid
x111	0,554	Valid
x112	0,693	Valid

	Correlation	Keterangan
x113	0,721	Valid
x114	0,522	Valid
x115	0,731	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Hasil uji validitas variabel Pengetahuan Akuntansi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi

	Correlation	Keterangan
x201	0,448	Valid
x202	0,523	Valid
x203	0,838	Valid
x204	0,860	Valid
x205	0,742	Valid
x206	0,860	Valid
x207	0,738	Valid
x208	0,841	Valid
x209	0,752	Valid
x210	0,857	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2021)

Hasil uji validitas variabel Skala Usaha dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Skala Usaha

	Correlation	Keterangan
x301	0,542	Valid
x302	0,436	Valid
x303	0,561	Valid
x304	0,822	Valid
x305	0,708	Valid
x306	0,822	Valid
x307	0,874	Valid
x308	0,786	Valid
x309	0,814	Valid
x310	0,880	Valid
x311	0,805	Valid
x312	0,768	Valid
x313	0,851	Valid
x314	0,716	Valid
x315	0,634	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2023)

Hasil uji validitas variabel Penggunaan Informasi Akuntansi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntans

	Correlation	Keterangan
Y101	0,742	Valid
Y102	0,678	Valid
Y103	0,542	Valid
Y104	0,723	Valid
Y105	0,605	Valid
Y106	0,531	Valid

	Correlation	Keterangan
Y107	0,728	Valid
Y108	0,578	Valid
Y109	0,704	Valid
Y110	0,531	Valid
Y111	0,617	Valid
Y112	0,518	Valid
Y113	0,658	Valid
Y114	0,680	Valid
Y115	0,632	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2023)

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Item
X1	0,763	15
X2	0,780	10
X3	0,769	15
Y	0,754	15

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari penyajian tabel diatas diketahui hasil uji reliabilitas seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan realibel dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden dari Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Tentang Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat diperoleh informasi secara keseluruhan, penilaian variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Tentang Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 15 pertanyaan. Sebanyak 9 pertanyaan dengan persentase diatas 65-55% dinyatakan Kurang Baik, 5 pertanyaan dengan persentase 80-65% dinyatakan Cukup Baik dan sebanyak 1 pertanyaan dengan persentase < 55% dinyatakan Kurang Baik.

Tingkat Capaian Responden dari Pengetahuan Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian Pengetahuan Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat, diperoleh informasi secara keseluruhan, penilaian variabel Pengetahuan akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 10 pertanyaan. Sebanyak 6 pertanyaan dengan persentase diatas 65-55% dinyatakan Kurang Baik dan sebanyak 4 pertanyaan dengan persentase < 55% dinyatakan Tidak Baik.

Tingkat Capaian Responden dari Skala Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian Skala Usaha Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat, diperoleh informasi secara keseluruhan, penilaian variabel Skala Usaha Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 15 pertanyaan. Sebanyak 14

pertanyaan dengan persentase < 55% dinyatakan Tidak Baik dan sebanyak 1 pertanyaan dengan persentase diatas 65-55% dinyatakan Kurang Baik.

Tingkat Capaian Responden dari Pengguna Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian Pengguna Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat, diperoleh informasi secara keseluruhan, penilaian variabel pengguna Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 15 pertanyaan. Sebanyak 9 pertanyaan dengan persentase diatas 80-65% dinyatakan Cukup Baik. Sebanyak 4 pertanyaan dengan persentase diatas 65-55% dinyatakan Kurang Baik. dan sebanyak 2 pertanyaan dengan persentase diatas <55% dinyatakan Tidak Baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian uji normalitas menggunakan pengujian 1 Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
	N	136
Normal	Mean	0E-7
Parameters,a,b	Std. Deviation	4,46009660
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,674
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,217

Sumber :Data Hasil Olahan SPSS v23 2021

Dari tabel 13 didapatkan nilai residual sebesar 0,217 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 136 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	PUMKMA	0,992	1,008
	PA	0,578	1,730
	SU	0,581	1,720

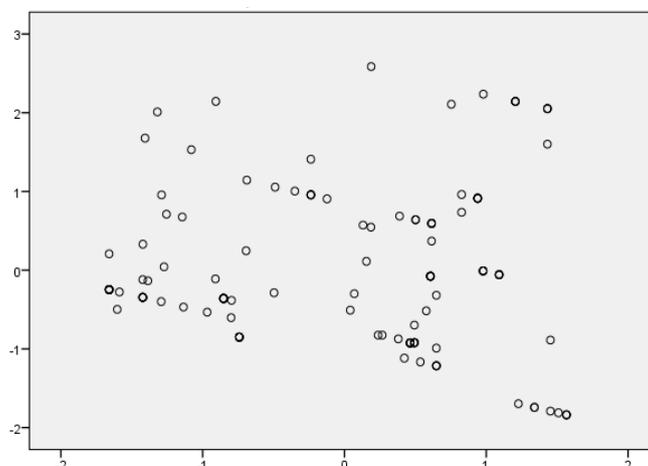
Sumber : Data Diolah Peneliti SPSS 23 2021

Untuk menentukan uji multikolinearitas didapatkan dari kolom tolerance dan VIF pada bagian collinearity statistik tabel 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Akuntansi, tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 1,008 yang nilainya lebih kecil dari 10.
2. Variabel persepsi Pengetahuan Akuntansi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 1,730 yang nilainya lebih kecil dari 10.
3. Variabel persepsi Skala usaha dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 1,720 yang nilainya lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Selain dari grafik scatterplots untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independendengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji glejser yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Coefficients Abs

	Model	Sig
	(Constant)	0,000
1	PUMKMA	0,247
	PA	0.111
	SU	0,255

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23 2021

Dari tabel 11 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Persepsi UMKM tentang Akuntansi tidak terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05.
2. Variabel Pengetahuan Akuntansi tidak terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig sebesar 0.111 lebih besar dari 0,05.
3. Variabel Skala Usaha tidak t terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05.

Analisa Kuantitatif

Analisa Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Analisa Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	54,996	4,170
1 PUMKMA	0,107	0,075
PA	-0,136	0,114
SU	-0,212	0,079

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23 2021

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom B pada bagian unstandardized coefficients tabel 12, sehingga dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$PIA = 54,996 + 0,107 \text{ PUMKMA} - 0,136 \text{ PA} - 0,212 \text{ SU} + 4,170e$$

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 54.996 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Persepsi UMKM tentang Akuntansi (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2) dan Skala Usaha (X3) bernilai 0 maka nilai Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) senilai 54.996 satuan
2. Nilai koefisien variabel Persepsi UMKM tentang Akuntansi (X1) yaitu sebesar 0,107 artinya setiap perubahan pada variabel Persepsi UMKM tentang Akuntansi (X1) sebesar satu satuan akan meningkatkan Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,107 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel Pengetahuan Akuntansi (X2) yaitu sebesar -0,136, artinya setiap perubahan pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X2) sebesar satu satuan akan menurun Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar -0,136 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel Skala Usaha (X3) yaitu sebesar -0,212, artinya setiap perubahan pada variabel Skala usaha (X3) sebesar satu satuan akan menurun Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar -0,212 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Persepsi UMKM tentang Akuntansi (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2) dan Skala Usaha (X3) secara simultan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,388a	0,351	0,431

Sumber : Data Diolah Peneliti SPSS 23

Menurut Ghazali (2016:182) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka Adjusted R Square. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,431 atau 43,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Persepsi UMKM tentang Akuntansi (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2) dan Skala Usaha (X3) menjelaskan variabel dependen Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,431 atau 43,1%, Sedangkan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	13,190	0,000
	PUMKMA	2,420	0,010
	PA	-2,289	0,036
	SU	-2,698	0,008

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23 2021

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom t dan Sig dari tabel 14. Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan (Ghazali, 2016:188). Sehingga didapatkan $df\ n-k = 136-3 = 133$, (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 1,9780 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 18. diatas diketahui sebagai berikut :

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 14. diatas diketahui sebagai berikut:

1. Nilai t hitung dari variabel persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi adalah sebesar 2,420 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9780. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Nilai t hitung dari variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar -2,289 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9780. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,036 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Nilai t hitung dari variabel skala perusahaan adalah sebesar -2,698 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9780. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,008 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 15

Tabel 15. Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	7,811	0,000b

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v23

Dari tabel tersebut diketahui nilai F sebesar 7,811 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu $df1 = k-1 = 4-1=3$ dan $Df2 = n- k = 136-3= 133$ sebesar 2,67 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi (X1) , pengetahuan akuntansi (X2) dan skala usaha (X3) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi (Y).

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Pemilik UMKM Tentang Akuntansi Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Persepsi Pemilik UMKM Tentang Akuntansi Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat. Hal ini diketahui dari Nilai t hitung dari variabel persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi adalah sebesar 2,420 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9780. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Alo Liliweri (2011) menyatakan Persepsi adalah: perama, proses menjadi sadar terhadap beberapa stimulus yang ada di sekitar kita. Akuntansi merupakan pencatatan, penggolongan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan atau tindakan dalam manajemen keuangan.

Penggunaan Informasi Akuntansi sangat berguna dalam melakukan pengembangan serta anggaran dana dan biaya yang diputuskan oleh pelaku usaha. Salahnya informasi yang didapatkan akan berakibat terhadap laju perusahaan serta minimnya pasar yang didapatkan. Hal ini akan beresiko terhadap keuntungan yang didapatkan oleh UMKM.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yulia Astiani (2017) "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", hasil penelitian terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Yogyakarta. Didukung penelitian April Sandya Manulia (2018) "Pengaruh Persepsi Kinerja Pelaku (UMKM) Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dan persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal tersebut juga diteliti Muhammad Al Falah (2019) "Pengaruh Persepsi Informasi Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di kota Palembang" hasil penelitian berdasarkan persepsi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel pengetahuan akuntansi Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat. Hal ini diketahui dari nilai t hitung dari variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar -2,289 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9780. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,036 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dalam memajukan usaha perlu sekali penyusunan laporan keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana kinerja dalam suatu usaha. Apakah usaha tersebut mengalami keuntungan dan ataupun mengalami kerugian, Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar maka dibutuhkan pengetahuan akuntansi hingga menyajikan sebuah informasi bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga pihak manajemen melakukan langkah yang tepat serta pengelompokkan alokasi pendanaan agar perusahaan semakin maju.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh penelitian Choirul Huda (2017) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan

Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan UKM”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Dalam penelitian Enung Nurhayati dan Lia Dwi Martika (2015) “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kab. Kuningan” hasil penelitian secara parsial pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Formaida Tambunan (2019) juga melakukan penelitian yang sama dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel intervening pada Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal” hasil penelitian secara parsial pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel skala usaha Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat. Hal ini diketahui dari Nilai t hitung dari variabel skala perusahaan adalah sebesar -2,698 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9780. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,008 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 yang digunakan.

Skala usaha dapat dilihat dari total omset yang dimiliki oleh seorang UMKM, selain dari omset luas bangunan dan gedung serta banyaknya karyawan yang dimiliki oleh pengusaha dapat memberikan ukuran skala usaha. Semakin meningkatnya skala usaha yang ada dalam suatu usaha, maka informasi yang digunakan harus semakin tepat. Karena semakin besarnya skala usaha yang ada maka informasi keputusan manajemen akan semakin banyak.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh April Sandya Manulia (2018) “Pengaruh Persepsi Kinerja Pelaku (UMKM) Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, hasil penelitian skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Astiani (2017) “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di kota Yogyakarta” hasil penelitian tidak terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Yogyakarta.

Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Mike Kusuma Dewi dan Vebyola Restika (2018) “Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi” Maka bisa disimpulkan variabel skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi (X2) dan skala usaha (X3) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi (Y) pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat. Hal ini diketahui dari nilai F sebesar 7,811 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu $df_1 = k-1 = 4-1=3$ dan $df_2 = n- k = 136-3= 133$ sebesar 2,67 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,000 < 0,05$.

Pandangan persepsi akuntansi yang masih rendah dari kalangan UMKM membuat pertumbuhan UMKM semakin lama semakin lambat dan pertumbuhan yang kurang meningkat dikarekan pengetahuan terhadap keuangan yang rendah, dan hanya memfokuskan terhadap penjualan usaha.

Semakin rendah atau tinggi kal perusahaan berefek pada penggunaan informasi yang digunakan. Banyak transaksi operasional yang tidak terekap dalam data pencatatan keuangan akan membuat UMKM tidak tau berapa penjualan yang mereka lakukan dalam suatu periode tertentu. Untuk itu dibutuhkan pandangan yang baik dari para pembisnis atau pelaku UMKM bertapa pentingnya pengetahuan akuntansi keuangan yang sering dianggap remeh oleh pelaku usaha.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Muhammad Al Falah (2019) “Pengaruh Persepsi Informasi Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di kota Palembang” hasil penelitian berdasarkan persepsi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian Yulia Astiani (2017) “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di kota Yogyakarta”, hasil penelitian terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Formaida Tambunan (2019) “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel intervening pada Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal” hasil penelitian secara parsial pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,420 > 1,9780$) atau nilai signifikan $0,010$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Artinya setiap peningkatan Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat.
2. Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,289 > 1,9780$) atau nilai signifikan $0,036$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Artinya setiap penurunan pengetahuan akuntansi maka terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat.
3. Skala Usaha secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,698 > 1,9780$) atau nilai signifikan $0,008$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Artinya setiap penurunan skala usaha maka terjadi peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat.
4. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,811 > 2,67$) atau nilai signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Artinya semakin baik peningkatan P Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha maka semakin meningkatnya penggunaan informasi akuntansi pada pada UMKM di Kecamatan Payakumbuh Barat.

Saran

1. Dari hasil penelitian ini diketahui nilai TCR variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Tentang Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 15 pertanyaan. Sebanyak 9 pertanyaan dengan persentase diatas 65-55% dinyatakan Kurang Baik, 5 pertanyaan dengan persentase 80-65% dinyatakan Cukup Baik dan sebanyak 1 pertanyaan dengan persentase $< 55\%$ dinyatakan Kurang Baik. Tingginya

- kurang pemahaman masyarakat terhadap Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Tentang Akuntansi Pada Umkm membuat daya kembang UMKM tidak meningkat. Untuk itu perlu diadakan pelatihan data terkait bagaimana mengembangkan UMKM dari segi pelaporan keuangan yang sangat menunjang usaha.
2. Dari hasil penelitian ini diketahui nilai TCR variabel Pengetahuan akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 10 pertanyaan. Sebanyak 6 pertanyaan dengan persentase diatas 65-55% dinyatakan Kurang Baik dan sebanyak 4 pertanyaan dengan persentase < 55% dinyatakan Tidak Baik. Hal ini dikarenakan background pengusaha UMKM yang hanya tamatan SMA. Sehingga yang mereka ketahui hanya sekedar penjualan tanpa memperhitungkan resiko dan nilai rugi yang akan mereka hadapi, Untuk itu diperlukan kesadaran para pengusaha UMKM untuk mengetahui pemahaman akuntansi. Agar usaha mereka berjalan dengan baik dan berkembang .
 3. Dari hasil penelitian ini diketahui nilai TCR variabel Skala Usaha Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 15 pertanyaan. Sebanyak 14 pertanyaan dengan persentase < 55% dinyatakan Tidak Baik dan sebanyak 1 pertanyaan dengan persentase diatas 65-55% dinyatakan Kurang Baik. Rendahnya skala usaha atau ukuran usaha yang dimiliki UMKM membuat mereka kala saing dalam memajukan UMKM mereka dikarenakan pendanaa yang termasuk. Untuk itu diperlukan dukungan dari pemerintah agar memajukan UMKM.
 4. Dari hasil penelitian ini diketahui nilai TCR variabel pengguna Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Payakumbuh Barat yang terdiri dari 15 pertanyaan. Sebanyak 9 pertanyaan dengan persentase diatas 80-65% dinyatakan Cukup Baik. Sebanyak 4 pertanyaan dengan persentase diatas 65-55% dinyatakan Kurang Baik. dan sebanyak 2 pertanyaan dengan persentase diatas <55% dinyatakan Tidak Baik. Penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM sebaiknya perlu ditingkatkan dikarenakan, majunya teknologi akan memudahkan pembukuan bagi UMKM. Terlebih sudah banyak aplikasi yang tersedia di android yang bisa digunakan UMKM dalam pencatatan usahanya.
 5. Untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan objek penelitian lain atau menambahkan variabel lain.

DAFTAR REFERENSI

- Alex, S. (2016). Psikologi Umum dan Lintas Budaya. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex Wibowo, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal*, 38(2).
- Anugrah, Y. (2015). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal*
- Ghozali, I. (2016). Analisis Multivariate dengan program SPSS 23. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans, K., & Dkk. (2016). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Moderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 5 (3).
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- Kusuma, M., Restika, V., (2018), Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, *jurnal*, 2(3)
- Lestanti, D. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi. *jurnal*.
- Linawati, E., dan Restuti, M.M.D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil

- dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal*. 2(3).
- Liliweri, Alo (2016). *Komunikasi: Serba ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana
- Nweigburu, K.O. (2014). The Use Accounting Information in Decision Making for Sustainable Development in Negeria. *International journa*. 7(2), 367-375.
- Robbins, S. P. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepbulish.
- Sofiyah, N. (2014). Persepsi Pengusaha UMKM Kerami atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis ETAP. *Jurnal JIBEKA*. 8(3)
- Sugiyono. (2016). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertai*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Malang: UB Press.
- Yousef, A. S. (2016). The Use of Accounting Information by small and Medium Enterprise in South District of Jordan. *Research Journal of Finance and Accountung*, 369-375.